

# Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya

Silvia Gloria Rumbino<sup>1</sup>, Safaruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Medan, Indonesia; Gloriarumbino42@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Negeri Medan, Indonesia; Gloriarumbino42@gmail.com

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

tourism attraction;  
visitor satisfaction

### Article history:

Received 2025-01-05

Revised 2025-02-10

Accepted 2025-03-30

## ABSTRACT

Piaynemo Island is located in the West Waigeo district, Raja Ampat Regency, Southwest Papua. Often referred to as "Little Wayag," this island offers stunning views of karst formations from the Piaynemo peak, which stands at 59 meters above sea level and requires a 122.4-meter ascent to reach the top. Tourism attraction is one of the key factors influencing visitor satisfaction in Piaynemo, Raja Ampat Regency, Southwest Papua. The objective of this study is to determine whether tourism attractions influence visitor satisfaction in Piaynemo, Raja Ampat Regency, Southwest Papua. This research employs a quantitative method, with data collected through observations, questionnaires, interviews, and literature studies. The data will be analyzed using data quality tests, classical assumption tests, multiple linear analysis, the coefficient of determination test, and hypothesis testing, with a total of 100 respondents. The findings of this study indicate that tourism attraction has a positive and significant impact on visitor satisfaction in Piaynemo, Raja Ampat Regency, Southwest Papua, with an influence value of 91.2%, while the remaining 8.8% is affected by other factors not examined in this study.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



### Corresponding Author:

Silvia Gloria Rumbino

Politeknik Negeri Medan, Indonesia; Gloriarumbino42@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan alam yang sangat banyak dengan beribu-ribu pulau, keanekaragaman pesona alam, suku, budaya dan Berbagai peninggalan sejarah menjadikan negara ini menjadi salah satu tujuan wisata pilihan bagi para wisatawan mancanegara dan juga wisatawan *domestic*. Hal ini membuat pemerintah mencanangkan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan Indonesia karena potensi yang dimiliki negara ini.

Kabupaten Raja Ampat adalah salah satu kabupaten di provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Waisai, dimana Waisai ini menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Raja Ampat. Kabupaten ini memiliki 610 pulau, termasuk Kepulauan Raja Ampat. Empat diantaranya, yakni,

pulau Misool, Salawati, Batanta, dan Waigeo merupakan pulau-pulau besar. Dari seluruh pulau hanya 35 pulau yang berpenghuni.

Salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan *domestic* maupun mancanegara adalah Piaynemo Island (pulau Piaynemo) pulau ini berada di wilayah distrik Waigeo Barat, kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya. Pulau dengan julukan *Little Wayag* (Wayag Kecil) ini menawarkan keindahan dan gugusan *karst* (karang) dari puncak Piaynemo dengan ketinggian 59 meter di atas permukaan laut dan 122,4 meter jarak ke puncak. Menapaki 320 anak tangga untuk sampai ke puncak dan menyaksikan langsung pesona keindahan gugusan karang di atas air laut yang berwarna biru. Piaynemo sendiri disebut sebagai Wayag versi kecil, Wayag adalah daerah yang masih termasuk ke dalam Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya. Disana juga mempunyai pemandangan, bukit-bukit *karst* yang menjulang. Piaynemo sendiri berasal dari Bahasa Biak, Piaynemo adalah sambungan antara bagian kepala dan gagang tombak atau harpun.

Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Menurut Yoeti dalam Utama, (2020: 142), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Menurut Pendit dalam Utama, (2020:142), menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas, oleh karena itu suatu daya tarik dapat dipakai sebagai daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur sosial, budaya, dan ekonomi, maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut, faktor geografi merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata, perbedaan iklim salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan suatu wilayah perlu diketahui.

Menurut Cooper dalam Setiawan (2015), daya tarik wisata terdiri dari empat komponen utama: attraction, amenities, accessibility, dan ancillary services. Attraction mencakup hal-hal yang dapat dilihat dan dilakukan wisatawan di destinasi, seperti keindahan alam, budaya lokal, wahana bermain, serta atraksi buatan yang unik dan berbeda dari daerah lain (Karyono dalam Setyono & Pangestu, 2019). Amenities adalah fasilitas pendukung yang memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti akomodasi, tempat makan, pusat perbelanjaan, keamanan, serta infrastruktur seperti air, listrik, dan telekomunikasi (Sugiama dalam Setyanto & Pangestu, 2019). Accessibility mengacu pada kemudahan transportasi menuju destinasi wisata, termasuk infrastruktur jalan, bandara, serta tanda petunjuk arah (Hadiwijoyo dalam Setyanto & Pangestu, 2019). Ancillary services mencakup layanan tambahan yang disediakan pemerintah dan pelaku pariwisata, seperti pemasaran, pengelolaan destinasi, informasi wisata, perbankan, rumah sakit, dan sarana telekomunikasi (Sunaryo dalam Setyanto & Pangestu, 2019). Keempat aspek ini saling mendukung dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata.

Menurut Laksana (2020), pelayanan adalah tindakan yang ditawarkan tanpa berwujud dan tanpa kepemilikan. Purwanti (2014) menyatakan bahwa kualitas layanan yang baik meningkatkan kepuasan pelanggan. Tumvila (2015) dan Irawati (2011) menegaskan bahwa pelayanan yang baik di PO Harapanjaya dan Rosalia Indah berdampak positif pada kepuasan konsumen. Berikut merupakan gambar Pulau Piaynemo yang menunjukkan keindahan pulau ini:



(Pe (Dermaga Kedatangan dan Homestay)



(Tangga naik ke puncak Top View Piaynemo)



(Dermaga Keberangkatan)



(Toilet umum yang dibuat dari fiberglass)



(Papan petunjuk arah jalan)

**Figure 1.** Top view Pemandangan Piaynemo & Fasilitas

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya, 2023

Dari gambar di atas, pemandangan gugusan pulau yang dapat dilihat oleh wisatawan di Piaynemo puncak bukit atau kerap disebut *top view of Piaynemo* merupakan *spot* untuk menikmati pemandangan gugusan pulau di tengah laut lepas. Pulau Piaynemo ini mampu memberikan pemandangan yang indah dan cantik, masih ditemukan beberapa fasilitas yang disediakan dan ditemukan beberapa segi bangunan dan anak tangga yang ketahanan dan kelayakannya sangat memprihatinkan, karena dari segi bangunan dan anak tangga yang tergolong sudah tua karena dibangunnya hanya menggunakan kayu saja, yang tentu akan mempengaruhi tingkat keamanan dari masyarakat yang menempati, maupun wisatawan yang berkunjung nantinya. Oleh karena itu, Pemerintah pusat melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi selalu memberi perhatian khusus dalam menjaga dan melestarikan Pulau Piaynemo. Agar, nantinya para wisatawan yang berkunjung akan merasa aman, nyaman, dan mau berkunjung kembali. Hingga saat ini, para wisatawan yang berkunjung masih merasakan kesan yang menarik dan juga merasa tereduksi atas

apa yang mereka dapatkan selama berkunjung di Pulau Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat daya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fasilitas wisata, daya tarik wisata, dan faktor pendukung lainnya berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Rahadian (2023) menemukan bahwa fasilitas dan daya tarik wisata di Agrowisata Villa Bukit Hambalang berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung, baik secara parsial maupun simultan. Putri (2023) menegaskan bahwa daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung di Desa Wisata Ciasat. Sirait (2021) juga mengungkapkan bahwa fasilitas dan daya tarik wisata memengaruhi kepuasan pengunjung di Pemandian Alam Karomah. Sementara itu, Nurmala (2022) menambahkan bahwa selain fasilitas dan daya tarik wisata, kualitas layanan turut berkontribusi terhadap kepuasan pengunjung di Wisata Pantai Ujong Blang, Lhokseumawe.

Menurut Laksana (2020), kepuasan pengunjung adalah perasaan senang atau kecewa akibat perbandingan antara kinerja produk yang dipersepsikan dan ekspektasi. Tjiptono (2019) menekankan bahwa kepuasan terjadi jika hasil yang diperoleh memenuhi atau melampaui harapan, sementara ketidakpuasan muncul jika hasilnya tidak sesuai. Kepuasan pengunjung adalah perasaan senang atau kecewa yang timbul dari perbandingan antara kinerja yang dipersepsikan dengan ekspektasi (Kotler & Keller, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen menurut Tjiptono dan Candra dalam Priansa (2017: 209) ialah Lokasi, pelayanan, dan fasilitas. Kepuasan pengunjung memberikan manfaat seperti hubungan harmonis antara pekerja, tour guide, dan pengunjung, membentuk rekomendasi positif (word-of-mouth), meningkatkan reputasi wisata, serta meningkatkan laba.

Berikut ini adalah data jumlah wisatawan di Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya pada tahun 2022-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Table 1.** Data Jumlah Pengunjung Wisata di Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya Tahun 2022-2023

<b>Data Kunjungan Wisata Piaynemo Raja Ampat</b>				
	<b>Tahun 2022</b>		<b>Tahun 2023</b>	
<b>Bulan</b>	<b>Domestik</b>	<b>International</b>	<b>Domestik</b>	<b>International</b>
Januari	45	19	43	50
Februari	50	94	125	50
Maret	50	52	90	90
April	35	86	105	70
Mei	67	133	200	250
Juni	25	35	50	150
Juli	45	50	90	50
Agustus	50	45	150	50
September	22	35	200	35
Oktober	13	18	150	50
November	17	30	95	70
Desember	19	20	100	100
<b>Jumlah</b>	<b>438</b>	<b>637</b>	<b>1398</b>	<b>1015</b>
<b>Total</b>	<b>1075</b>		<b>2413</b>	

Sumber: Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya, 2023

Dari tabel di atas, fenomena yang peneliti amati dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil observasi dan artikel-artikel kesan pengunjung objek wisata Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya. Daya tarik yang berbeda dan unik akan sangat memberikan kesan yang baik untuk setiap wisatawan yang akan berkunjung, juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang budaya Papua, juga menambah kesan baik terhadap objek wisata yang mereka

kunjungi. Destinasi wisata yang baik harus mampu menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri akan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Aksesibilitas yang baik memiliki lebih banyak potensi untuk mendatangkan dan meningkatkan kedatangan wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus ditingkatkan sehingga dapat memberi kepuasan maksimal bagi para wisatawan yang berkunjung. Maka berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang "Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya".

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua barat daya. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April s/d Juli tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) pengertian operasional variabel ialah penentuan konstruk/sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata ( $X_1$ ). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah Kepuasan Pengunjung yang dibuat dengan simbol ( $Y$ ). Jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Menurut Priadana (2021: 159) populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi wisata Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya, yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian pengambilan sampel ini adalah teknik *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah minimal sampel yang diperlukan  
 N = 19.694 (mengambil dari populasi)  
 e = batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Berdasarkan rumus tersebut, dapat dilihat ukuran sampel yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{19.694}{1 + 19.694 (0,1)^2}$$

$$n = 99,49 \text{ Orang}$$

Maka dari itu, besar sampel dalam penelitian ini minimal 99 responden.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai aturan, sumber, dan berbagai cara, Sugiyono (2020: 137). Studi lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek yang diteliti. Adapun studi lapangan yang peneliti lakukan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan studi Pustaka.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Siregar, 2019: 46). Metode yang digunakan adalah apabila angka korelasi  $r$ -hitung antara skor item ( $X$ ) dengan skor total ( $Y$ ) lebih besar dari  $r$ -tabel, maka item tersebut adalah valid, dan apabila  $r$ -hitung lebih kecil dari  $r$ -tabel, maka item tersebut tidak valid (Siswanto dan Suyanto, 2019: 133). Pengujian validitas digunakan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*), dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dikatakan valid.  
 b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

#### b. Uji reliabilitas

Bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2017: 130).

$$\frac{k \cdot r}{1 - (k-1)r^2}$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Koefisien reliabilitas  
 $r$  = Korelasi antar item  
 $k$  = Jumlah item

### 2) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

- a) Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.  
 b) Jika probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b. Uji multikolinearitas

Untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- a)  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.  
 b)  $Tolerance > 1$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.

#### c. Uji heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

- a) Jika nilai  $p\text{-value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.  
 b) Jika nilai  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3) Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020:135), analisis regresi linier berganda dimaksudkan memperkirakan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predador dimanipulasi. Untuk mencari hubungan antara  $X_1$ ,  $X_2$ , secara bersamaan dengan mencari hubungan terhadap  $Y$  menggunakan korelasi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Kepuasan pengunjung  
 $X_1$  = Daya tarik wisata  
 $a$  = Konstanta  
 $b$  = Parameter regresi  
 $e$  = Variabel pengganggu (*error*)

#### 4) Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik *t* (Parsial)

Menurut Ghozali (2018:179) uji *t* dipergunakan dalam menguji secara signifikansi hubungan antar variabel X dan Y, apakah variabel Daya Tarik Wisata (X1) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Kepuasan Pengunjung (Y) secara terpisah atau parsial. Pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

a) Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018: 179), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 dan 1. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < adjusted R < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

**Table 2.** Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Daya Tarik Wisata (X1)

Item Pernyataan	Item-Total Statistics	
	Rhitung > Rtabel	Keterangan
X1.1	0.806>0.355	Valid
X1.2	0.647>0.355	Valid
X1.3	0.378>0.355	Valid
X1.4	0.567>0.355	Valid
X1.5	0.787>0.355	Valid
X1.6	0.739>0.355	Valid
X1.7	0.806>0.355	Valid
X1.8	0.647>0.355	Valid
X1.9	0.790>0.355	Valid
X1.10	0.876>0.355	Valid
X1.11	0.854>0.355	Valid
X1.12	0.865>0.355	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

**Table 3.** Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Pengunjung (Y)

Item Pernyataan	Item-Total Statistics	
	Rhitung > Rtabel	Keterangan
Y.1	0.823>0.355	Valid
Y.2	0.733>0.355	Valid
Y.3	0.444>0.355	Valid
Y.4	0.578>0.355	Valid
Y.5	0.819>0.355	Valid
Y.6	0.748>0.355	Valid
Y.7	0.823>0.355	Valid
Y.8	0.733>0.355	Valid
Y.9	0.844>0.355	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

Dari hasil pengujian validitas pada Tabel 2 dan Tabel 3 di atas, kuesioner yang berisi dari 3 variabel ini ada 30 item pernyataan yang telah diisi oleh responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, yaitu dengan mencari tau rtabel nya terlebih dahulu. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang artinya semua kuesioner di atas dinyatakan valid. Semua kuesioner dinyatakan valid karena rhitung lebih dari rtabel, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari ketiga variabel layak untuk digunakan sebagai instrumen pada penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini memerlukan uji reliabilitas untuk menilai kekonsistenan kuesioner dalam mengukur dampak variabel X1 terhadap variabel Y1. Sebelum menguji reliabilitas, keputusan diambil berdasarkan alpha setidaknya sebesar 0,60. Variabel dianggap reliabel jika nilainya >0,60; sebaliknya, jika nilainya <0,60, variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada variabel penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

**Table 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepuasan Pengunjung (Y)	0.861 > 0.06	8	Reliable
Daya Tarik Wisata (X1)	0.812 > 0.06	6	Reliable

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

- Uji Kolmogorov-Smirnov

**Table 5.** Hasil Uji Uji Kolmogorov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

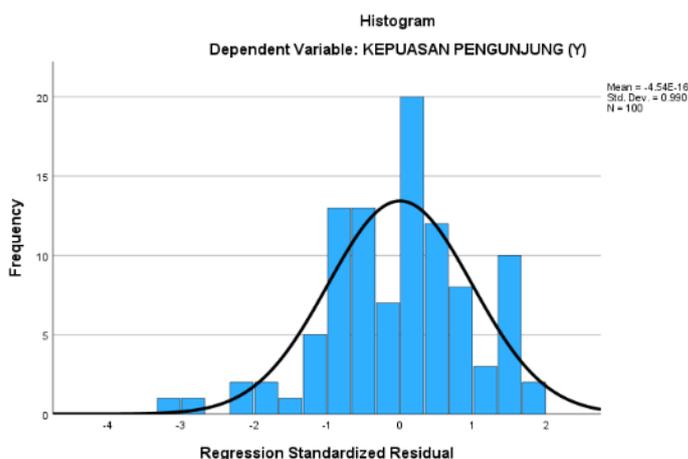
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.70732837	
Most Extreme Differences	Absolute	.068	
	Positive	.043	
	Negative	-.068	
Test Statistic		.068	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.294	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.282
		Upper Bound	.306

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai Exact Sig (2-tailed) yaitu 0,068 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

- Grafik Histogram

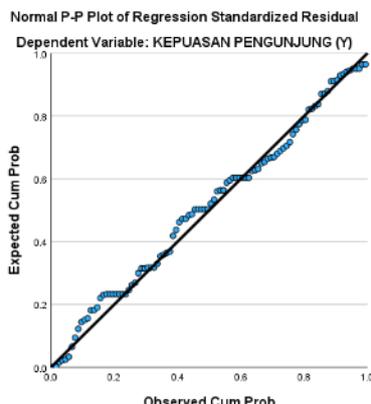


**Figure 2.** Grafik Histogram

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang simetris yaitu tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan histogram, metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat gambar p-p plot berikut:

• Grafik Probability Plot



**Figure 3.** P-Plot Hasil Uji Normalitas  
 Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat titik-titik yang terdapat pada gambar p-p plot menyebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

**Table 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

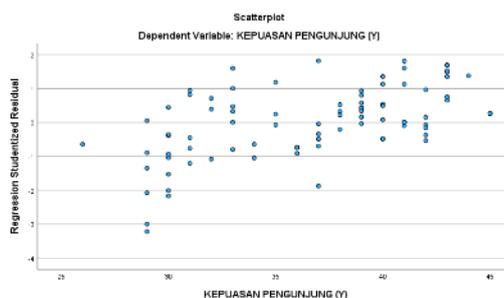
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.853	2.069		6.211	<.001		
	DAYA TARIK WISATA (X1)	.283	.048	.386	5.877	<.001	.723	1.382
	FASILITAS (X2)	.322	.037	.565	8.611	<.001	.723	1.382

a. Dependent Variable: KEPUASAN PENGUNJUNG (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance  $\geq 0.10$  yang berarti bahwa tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Dalam hasil perhitungan VIF juga dapat menunjukkan hal yang paling sama, dimana masing-masing variabel nilai independen dapat memiliki nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas



**Figure 4.** Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik acak (random), baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu. Maka asumsi untuk uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dapat digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Table 7.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.853	2.069		6.211	<.001		
	DAYA TARIK WISATA (X1)	.283	.048	.386	5.877	<.001	.723	1.382
	FASILITAS (X2)	.322	.037	.565	8.611	<.001	.723	1.382

a. Dependent Variable: KEPUASAN PENGUNJUNG (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024) Dari tabel 4.13 di atas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi pada tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 12,583 + 0,283 X1$$

Berikut penjelasan mengenai hasil persamaan regresi dapat implementasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 12.583 menunjukkan Daya Tarik Wisata dalam keadaan tetap dimana tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka Kepuasan Pengunjung memiliki nilai 12,583.
- b) Nilai koefisien Daya Tarik Wisata sebesar 0,283 dengan arah positif menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Kepuasan Pengunjung sebesar 0,283 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap..

3) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

**Table 8.** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.853	2.069		6.211	<.001		
	DAYA TARIK WISATA (X1)	.283	.048	.386	5.877	<.001	.723	1.382
	FASILITAS (X2)	.322	.037	.565	8.611	<.001	.723	1.382

a. Dependent Variable: KEPUASAN PENGUNJUNG (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29.00 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Berkunjung, maka diperoleh nilai thitung untuk variabel Daya Tarik Wisata adalah 5,877 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1,985. Variabel Daya Tarik Wisata memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,877 > 2,048$ ) dengan angka signifikan  $0.001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara pasrial ada pengaruh positif dan signifikan antara Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Berkunjung.

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi atau R Square merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi pengaruh variable bebas terhadap variable terikat atau dapat pula dikatakan sebagai

proposisi seluruh bebas terhadap variabel koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai nilai berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika mendekati satu, maka variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*Adjusted R Square*

91,2%

Sumber: Data diolah (2024)

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Berkunjung, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Daya Tarik Wisata adalah 5,877 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 1,985. Variabel Daya Tarik Wisata memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,877 > 2,048$ ) dengan angka signifikan  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Berkunjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainul hayat Sirait (2022) menyebutkan bahwa secara parsial variabel daya Tarik wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Dari uji ANOVA atau  $F_{hitung}$  didapat nilai  $F_{hitung}$  ( $111,924$ )  $> F_{tabel}$  ( $3,328$ ) dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa secara serempak yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan daya tarik wisata ( $X_1$ ) secara bersama sama terhadap kepuasan pengunjung ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2023) menyebutkan bahwa secara parsial variabel daya Tarik wisata dan fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Pengaruh Daya Tarik Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Piaynemo Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Berkunjung, 2) Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), menyatakan bahwa nilai tersebut berarti variabel bebas daya tarik wisata mempengaruhi kepuasan pengunjung sebesar 91,2 %.

## REFERENSI

- Akbar, J. M. (2020). Pengaruh Pelayanan, Obyek dan Daya Tarik. Ekonomi Syariah, 34. Jakarta: Buku Seru.
- Anggreini, H. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Desa Pasir Panjang Taman Nasional Komodo. Usaha Perjalanan Wisata. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.
- <https://dispar.badungkab.go.id/daya-tarik-wisata-67#:~:text=Berdasarkan%20Undang%2Dundang%20Republik%20Indonesia,menjadi%20sasaran%20atau%20kunjungan%20para>
- <http://eprints.umsida.ac.id/454/1/coba%20google.pdf>.
- Khotimah, Khusnul. (2022). Pengaruh Aksesibilitas dan Physical Evidence Terhadap Revisit Intention dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengunjung Objek

- Wisata Pantai Bocor di Kebumen. Universitas Putra Bangsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 7, No 4 (4): 547-564.
- Maydiana, L. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Jasa Cuci Motor Mandiri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 446.
- Nurmala. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. Universitas Malikussaleh.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). "Metode penelitian kuantitatif". Tangerang: Pascal Books.
- P4M POLMED. (2022). Pedoman Penulisan Laporan Magang, Proposal dan Skripsi Mahasiswa Diploma 4. Politeknik Negeri Medan.
- Putri, Indira. (2023). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Pengunjung di Desa Wisata Cisaat Subang. Universitas Negeri Jakarta.
- Rahardian, Wildan Rizky. (2023). Pengaruh Fasilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Agrowisata Villa Bukit Hambalang. *Journal of Hospitality & Tourism*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor.
- Rosita., Marhanah, S., dan Wahadi, W.H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal manajemen Resort dan Leisure*, vol.13, No.1, 61-72.
- Sirait, Ainul Hayat. (2021). Pengaruh Fasilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung pada Objek Wisata Pemandian Alam Karomah. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma.
- Siswanto & Suyanto, 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: BOSSSCRIPT.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai . (2020). "Pemasaran Pariwisata". Yogyakarta : ANDI.
- Wildan, R., (2023). Pengaruh Fasilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Agrowisata Villa Bukit Hambalang. *Journal of Hospitality & Tourism*, 64 – 69.

